

PENGARUHI MOTIVASI TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA DALAM LITERASI SEJARAH AGAMA ISLAM DI BANDAR LAMPUNG

Syamsuri Ali

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negri Islam Raden Inten, Lampung, Indonesia

E-mail: syamsuriali@radenintan.ac.id

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: syamsuriali@radenintan.ac.id

Abstrak

Lingkungan pendidikan tinggi merupakan tempat yang strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Namun pada kenyatannya, harapan tersebut belum bisa terwujud secara nyata, sebab minat baca dikalangan mahasiswa masih rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu meneliti secara lebih jauh terkait Pengaruh Motivasi Terhadap Kompetensi Mahasiswa Dalam Literasi Sejarah Agama Islam di Bandar Lampung. Penelitian melibatkan 100 Mahasiswa di Bandar Lampung. Penelitian bersifat *accidental* dengan menyebar instrument penelitian melalui google form pada beberapa Organisasi Kemahasiswaan. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari 3 tahap; uji instrumen, uji asumsi dan pengolahan data penelitian. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, pada uji asumsi menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan dalam pengolahan data menggunakan metode statistik yang terdiri dari; uji korelasi, koefisien terminasi dan menguji hipotesis. Dimana hipotesis secara parsial menggunakan uji t.

Kata Kunci : Literasi, Motivasi, Kompetensi, Mahasiswa

Abstract

The higher education environment is a strategic place to develop reading habits. But in reality, this hope has not been realized in real terms, because reading interest among students is still low. Based on this, it is necessary to investigate further regarding the Influence of Motivation on Student Competence in Islamic History Literacy in Bandar Lampung. The study involved 100 students in Bandar Lampung. The research is accidental in nature by distributing research instruments through google forms in several student organizations. The data analysis technique used consists of 3 stages; instrument test, assumption test and research data processing. The instrument test consists of a validity test and a reliability test, on the assumption test using the normality test, linearity test and heteroscedasticity test. While in data processing using statistical methods consisting of; simple linear regression, correlation test, termination coefficient and hypothesis testing. Where the hypothesis is partially using the t test and simultaneously using the F test.

Keywords: Literacy, Motivation, Competence, Students

I. PENDAHULUAN

Secara sederhana, literasi memang dipahami menjadi indikator kemampuan dalam membaca dan menulis (Rohim dan Rahmawari, 2020). Membaca dapat diartikan menjadi sebuah proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa sampai

diproses menjadi suatu pengertian, dan menulis berarti mengungkapkan pemikiran menggunakan lambang-lambang bahasa hingga menghasilkan suatu pengertian. Seiring perkembangan globalisasi pada beberapa sektor, mulai dari teknologi, budaya, serta pula teknologi komunikasi, menghasilkan insan yang siap menghadapinya (Wulanjani serta

Anggraeni, 2019). Globalisasi membentuk semuanya menjadi semakin praktis dan terbuka. Arus informais dan komunikasi menjadi semakin kencang, serta tentunya beragam. Kemudian perkembangan teknologi pada alat dan teknologi komunikasi, membentuk jarak antar individu untuk saling berkomunikasi secara tidak terbatas. The Literacy and Numeracy Secretariat, di tahun 2009 menyatakan bahwa literasi pada saatnya pasti akan mampu membentuk sebuah tatanan kehidupan yang kritis serta mempersiapkan diri buat hidup pada sebuah tatanan masyarakat yang berpengetahuan (Budiharto dan Suparman, 2018).

Rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Yang paling sering ditemui adalah tidak terbiasa dengan membaca. Padahal kita sering mendengar istilah membaca adalah jendela dunia. Ya, dengan membaca kita seolah-olah akan berkeliling dunia. Terdapat berbagai macam jenis buku yang terbit di Indonesia. Mulai dari buku pengetahuan, novel, dongeng, motivasi, travelling, dan lain sebagainya. Tiap-tiap jenis buku tersebut memiliki isi dan gaya bahasa yang berbeda-beda. Tiap kata demi kata di dalam buku memiliki arti yang dapat mendeskripsikan suatu situasi yang dapat kita proyeksikan dalam imajinasi atau pikiran kita. Oleh karena itu melalui membaca buku kita juga bisa merasakan banyak perasaan, baik itu rasa cinta, kesedihan, amarah, motivasi, kegembiraan dan yang paling penting adalah kita juga bisa menimba ilmu seluas-luasnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu untuk mengkaji lebih dalam tentang Pengaruh Motivasi Terhadap Kompetensi Mahasiswa Dalam Literasi Sejarah Agama Islam Di Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi

Pada kenyataannya, budaya literasi pada generasi remaja ketika ini dan dalam hal ini terutama mahasiswa masih tergolong rendah. Terbukti bahwa di tahun 2012 budaya literasi di Indonesia menempati urutan ke-64 berasal 65 negara. Dan pula penelitian ini menggambarkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-57 dari 65 negara dalam kategori minat baca. (Sadli dan Saadati, 2019). Literasi bukan saja dibutuhkan dalam proses belajar serta akademik mahasiswa itu sendiri, namun secara lebih jauh lagi, literasi juga berperan dalam melakukan perubahan pada sebuah

skala yang lebih besar serta pada lingkup masyarakat yang lebih luas (Hendrayanti, 2018)

Islam merupakan agama yang dianut oleh lebih banyak didominasi penduduk pada Indonesia, begitu juga di Bandar Lampung. Kajian ihwal sejarah perkembangan Islam perlu dikaji secara lebih jauh, khususnya oleh mahasiswa yang menjadi penggerak perubahan. Perguruan Tinggi sebagai salah satu tempat primer pada mengembangkan norma membaca. Namun, harapan tadi belum mampu terwujud secara real, sebab masih rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa. Fakta tadi didukung oleh data yang didapat oleh Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2013 (Dharma, 2013) yang menunjukkan bahwa taraf membaca saat ini berada pada posisi 41 asal 45 negara asal negara-negara bagian (www.srie.org). berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu meneliti secara lebih jauh terkait Pengaruh Motivasi Terhadap Kompetensi Mahasiswa dalam Literasi Sejarah kepercayaan Islam pada Bandar Lampung.

Motivasi

Secara umum definisi atau pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat dikatakan suatu driving force yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu. Sedangkan pengertian motivasi di kehidupan sehari-hari, motivasi dapat diartikan sebagai proses yang dapat memberikan dorongan atau rasangan kepada karyawan sehingga mereka bersedia bekerja dengan ikhlas dan tidak terbebani

Secara Umum da dua jenis motivasi, yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. (Hasibuan, 2010).

1. Motivasi Positif (Insentif Positif) Motivasi positif maksudnya manajer memotivasi (merangsang) bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar. Dengan motivasi positif, semangat kerja bawahan akan meningkat karena pada umumnya manusia senang menerima yang baik-baik.

2. Motivasi negatif (Insentif Negatif) Motivasi negatif maksudnya manajer memotivasi bawahan dengan standar mereka akan mendapat hukuman. Dengan motivasi negatif ini semangat kerja karyawan dalam jangka waktu pendek akan meningkat karena mereka takut dihukum, tetapi dalam jangka waktu yang panjang dapat berakibat kurang baik. Dalam prakteknya, kedua motivasi tersebut sering digunakan oleh suatu perusahaan. Penggunaannya harus tepat dan seimbang supaya dapat meningkatkan semangat kerja karyawan. Yang jadi masalah ialah kapan motivasi positif atau motivasi negatif dapat efektif merangsang gairah kerja karyawan. Motivasi positif efektif untuk jangka panjangsedangka motivasi negatif efektif untuk jangka pendek. Akan tetapi manajer harus konsisten dan adil dalam menerapkannya

Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan definisi ini, maka beberapa hal penting yang terkait dengan kompetensi diantaranya adalah pengetahuan, sikap, pemahaman, nilai, bakat atau kemampuan, dan minat. Kompetensi dapat diartikan juga sebagai karakter individu yang dapat diukur dan ditentukan untuk menunjukkan perilaku dan performa kerja tertentu pada diri seseorang. Jadi, kompetensi merupakan panduan bagi perusahaan untuk menunjukkan fungsi kerja yang tepat bagi seorang karyawan.

Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Bila orang percaya akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu, maka hal tersebut akan bisa dikerjakan dengan lebih mudah.

1. Ketrampilan. Ketrampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu akan meningkatkan rasa percaya diri, dan akan menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai kompetensi dalam bidangnya.
2. Pengalaman. Pengalaman akan sangat membantu dalam melakukan suatu pekerjaan, karena pengalaman mengajarkan sesuatu dengan nyata dan akan sangat mudah untuk mengingatnya. Seseorang bisa ahli dalam bidangnya karena banyak belajar dari pengalaman, dan keahlian seseorang menunjukkan suatu kompetensi yang dimiliki oleh orang tersebut.
3. Karakteristik kepribadian. Kepribadian bukanlah sesuatu yang tidak dapat dirubah,

kepribadian seseorang akan mempengaruhi cara-cara orang tersebut dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan ini, dan hal ini akan membuat orang tersebut lebih kompeten. Seseorang akan berespons serta beradaptasi dengan lingkungan dan kekuatan sekitarnya, yang akan menambah kompetensi seseorang.

4. Motivasi. Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang mampu untuk melakukan sesuatu. Daya dorong yang lebih bersifat psikologis membuat bertambahnya kekuatan fisik, sehingga akan mempermudah dalam aktivitas kerja, yang menambah tingkat kompetensi seseorang. Dorongan atau motivasi yang diberikan atasan kepada bawahan juga berpengaruh baik terhadap kinerja staf.
5. Isu emosional. Kondisi emosional seseorang akan berpengaruh dalam setiap penampilannya, termasuk dalam penampilan kerjanya. Rasa percaya diri membuat orang akan dapat melakukan suatu pekerjaan dengan lebih baik, begitu juga sebaliknya, gangguan emosional seperti rasa takut dan malu juga bisa menurunkan performance/penampilan kerja seseorang, sehingga kompetensinya akan menurun.
6. Kemampuan intelektual. Kompetensi dipengaruhi oleh pemikiran intelektual, kognitif, analitis dan kemampuan konseptual. Tingkat intelektual dipengaruhi oleh pengalaman, proses pembelajaran yang sudah tentu pula kemampuan intelektual seseorang akan meningkatkan kompetensinya.
7. Budaya organisasi. Budaya organisasi berpengaruh pada kompetensi seseorang dalam berbagai kegiatan, karena budaya organisasi mempengaruhi kinerja, hubungan antar pegawai, motivasi kerja dan kesemuanya itu akan berpengaruh pada kompetensi orang tersebut

III. METODOLOGI

Penelitian melibatkan 100 Mahasiswa di Bandar Lampung. Penelitian bersifat accidental dengan menyebar instrument penelitian melalui google form pada beberapa Organisasi Kemahasiswaan. Penelitian menggunakan skala likert dengan lima kriteria jawaban. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari 3 tahap; uji instrumen, uji asumsi dan pengolahan data penelitian. Uji instrument terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, pada uji asumsi menggunakan uji

normalitas, uji linieritas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan dalam pengolahan data menggunakan metode statistik yang terdiri dari; uji korelasi, koefisien terminasi dan menguji hipotesis; hipotesis secara parsial menggunakan uji t.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut dinyatakan seluruh instrumen valid karena nilai Corrected Item-Total Correlation pada setiap item pertanyaan $< 0,4683$. Hasil perhitungan uji reliabilitas metode Cronbach's Alpha (r hitung) dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha, yaitu $0,678$. Maka dapat disimpulkan, bahwa r hitung $> r$ tabel ($0,678 > 0,632$) sehingga data tersebut adalah reliabel atau dapat dipercaya dan konsisten.

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian yang kemudian dilakukan pengujian yaitu uji asumsi didapatkan hasil bahwa penelitian tersebut berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas dan linear. Berdasarkan hasil ini maka peneliti dapat melanjutkan pengolahan data dengan metode statistik paramaterik.

Berdasarkan hasil perhitungan pada korelasi product moment didapat nilai r sebesar $0,74$, dari nilai r tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variable (motivasi dan kompetensi) cukup kuat. Setelah dihitung dengan koefisien determinasi di dapat nilai 40% , yang artinya motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kompetensi mahasiswa sebesar $54,76\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor yang diteliti oleh penulis yaitu sebesar $45,24\%$. Setelah di dapat besarnya pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi mahasiswa selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t maka didapat nilai t hitung ($0,698$) \geq nilai t table ($1,67866$) maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh motivasi terhadap kompetensi mahasiswa dalam literasi sejarah islam di Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa motivasi mahasiswa memberikan kontribusi positif dalam membentuk ke-11 kompetensi mahasiswa dalam literasi sejarah islam merupakan

V. KESIMPULAN

Literasi merupakan sebuah issue yang perlu diperhatikan dalam usaha meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai agen perubahan pada masyarakat. Pemahaman yang komperhensif tentang perkembangan islam sangat dibutuhkan mahasiswa untuk mengetahui jati dirinya sebagai seorang muslim. Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kompetensi mahasiswa dalam literasi sejarah islam. Hal ini menjadi tugas baru bagi Perguruan Tinggi dan Pemerintah untuk memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mengembangkan dan memperdalam kemampuannya dalam literasi.

Secara sederhana, literasi memang dipahami sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis (Rohim dan Rahmawari, 2020). Membaca dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa hingga diproses menjadi suatu pengertian, dan menulis berarti mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian. Seiring dengan terjadinya globalisasi di beberapa sektor, mulai dari teknologi, budaya, dan juga alat komunikasi, membuat manusia harus mampu menghadapinya (Wulanjani dan Anggraeni, 2019). Globalisasi membuat semuanya menjadi semakin mudah dan terbuka. Arus informasi menjadi semakin kencang, dan tentunya beragam. Kemudian perkembangan teknologi pada alat komunikasi, membuat jarak antar manusia untuk berkomunikasi semakin tidak terbatas. he Literacy and Numeracy Secretariat, pada tahun 2009 menyatakan bahwa literasi pada saatnya pasti akan mampu membentuk sebuah tatanan masyarakat yang kritis serta mempersiapkan diri untuk hidup dalam masyarakat berpengetahuan (Budiharto dan Suparman, 2018).

Pada kenyataannya, budaya literasi di generasi remaja saat ini dan dalam hal ini terutama mahasiswa masih tergolong rendah. Salah satu lembaga survey, PISA (*Programme for International Student Assessment*) menyebutkan, pada tahun 2012 budaya literasi di Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara. Dan juga penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-57 dari 65 negara dalam kategori minat baca. (Sadli dan Saadati, 2019). Literasi bukan saja dibutuhkan dalam proses belajar dan akademik mahasiswa itu sendiri, tetapi secara lebih jauh lagi, literasi juga berperan dalam melakukan perubahan pada sebuah skala yang lebih besar dan pada lingkup masyarakat yang lebih luas (Hendrayanti, 2018)

Islam adalah agama yang dianut oleh mayoritas penduduk di Indonesia, begitu juga di Bandar Lampung. Kajian tentang sejarah perkembangan Islam perlu dikaji secara lebih jauh, khususnya oleh mahasiswa sebagai penggerak perubahan di masyarakat. Perguruan Tinggi menjadi salah satu tempat utama dalam mengembangkan kebiasaan membaca. Namun, harapan tersebut belum bisa terwujud secara *real*, karena masih rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa. Fakta tersebut didukung oleh data yang didapat oleh Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2013 (Dharma, 2013) yang menunjukkan bahwa tingkat membaca masyarakat Indonesia berada pada posisi 41 dari 45 negara dari negara-negara bagian (www.srie.org). Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu meneliti secara lebih jauh terkait Pengaruhi Motivasi Terhadap Kompetensi Mahasiswa Dalam Literasi Sejarah Agama Islam di Bandar Lampung.

of Chemical Information and Modeling, 2013, 53(9), p. 1689–1699.

M. Sadli dan B.A. Saadati. Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 2019, 6(2), p. 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
www.srie.org

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hendrayanti. Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. Jurnal Penelitian Pendidikan, 2018, 17(3), p.235–248.
- A.N. Wulanjani. C.W. Anggraeni. Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. Proceeding of Biology Education, 2019. 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- D,C. Rohim. S. Rahmawati. Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Review Pendidikan Dasar, 2020, 6(3), p.1-6
- T. Budiharto dan Suparman. Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan, 2018, 5(1), p. 153–166.
- K.B. Dharma, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. Journal